

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual, dimana film diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan tujuan dari film tersebut. Di zaman yang modern ini film merupakan salah satu hiburan yang dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang tidak hanya melalui layar tancap, *televise*, dan bioskop tetapi melalui kecanggihan teknologi film dapat ditonton melalui media *streaming* diinternet.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penontonnya. Karena film memiliki fungsi informatif, edukasi, serta persuasif. Pratista dalam bukunya Memahami Film mengatakan fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

Menurut Vera (2016) film memiliki definisi yang berbeda-beda di setiap negara. Di Perancis film dikenal dengan sebutan "*Filmis*" yang memiliki arti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya seperti sosial politik dan kebudayaan. Sedangkan, di Yunani film dikenal dengan istilah "*Cinema*" singkatan dari *cinematograph* (nama kamera dari Lumiere bersaudara) yang berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar jadi, yang dimaksud *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Movies*"; berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup.

Di Indonesia sendiri, masalah perfilman di atur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Pada Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang

merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film yang dikenal sebagai gambar bergerak, merupakan reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Film juga memiliki dua makna sebagai representasi dari realitas masyarakat dan refleksi dari realitas. Menurut Turner makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu, sementara sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan<sup>1</sup>.

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Peran laki-laki dalam sebuah film adalah sebuah *script* yang digunakan sebagai “pedoman” bagaimana seharusnya seorang pria berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Indonesia memiliki banyak film layar lebar dengan berbagai alur dan genre, salah satunya hasil karya dari sutradara Indonesia Hanung Bramantyo dan Hestu Saputra yaitu film ‘Cinta Tapi Beda’ yang dirilis di bioskop Indonesia pada tanggal 27 Desember tahun 2012. Film dengan durasi 96 menit ini, bergenre film drama berkisah mengenai hubungan percintaan dua insan yang berbeda agama. Tak hanya perbedaan agama, dua insan ini juga berbeda latar belakang sukunya. Perbedaan agama dalam sebuah hubungan merupakan suatu hal yang sangat sensitif di Indonesia. Hubungan beda agama pasti menuai berbagai polemik mulai dari pertentangan keluarga yang menolak, pandangan sebelah mata masyarakat terhadap pasangan beda agama, hingga pertentangan dari sudut pandang agama masing-masing. Namun, kasus perbedaan agama dalam sebuah hubungan juga tidak dapat dihindari dan sudah banyak terjadi di kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Alex Sobur. *Sematika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.128

## Gambar 1.1

### Potongan Film Cinta Tapi Beda



Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Film “Cinta Tapi Beda” menyuarakan bahwa pluralisme hanya bisa dikatakan tanpa ada tindakan. Pluaralisme hanya dijadikan bahan kampanye saja, tanpa ada tanggung jawab untuk menjalaninya. Sebenarnya perbedaan agama bukanlah suatu penghalang kita untuk hidup damai berdampingan dengan orang yang memiliki perbedaan keyakinan dengan kita. Isi dari film ini merupakan representasi dari kehidupan nyata masyarakat Indonesia.

Dalam film tersebut terdapat pemeran laki-laki yang menjadi pasangan beda agama bernama Cahyo yang dimainkan oleh aktor Indonesia Reza Nangin. Cahyo diceritakan sebagai pria asal Yogja, bekerja sebagai chef di Jakarta. Ia anak pasangan Fadholi dan Munawaroh, keluarga muslim yang taat beribadah. Cahyo berusaha lepas dari kesedihan setelah ditinggal selingkuh sang kekasih. Cahyo jatuh hati pada Diana seorang gadis asal Manado, yang tinggal dan besar di Padang. Diana penganut Katolik taat. Cahyo dan Diana bertemu di pertunjukan tari kontemporer di Jakarta. Mereka memutuskan berpacaran walaupun berbeda keyakinan. Mereka bahkan serius melanjutkan hubungan hingga jenjang pernikahan. Hingga pada akhirnya mereka berusaha kuat menghadapi satu persatu hambatan, namun sebuah keyakinan bukanlah suatu hal yang dapat di permainkan. Diana pergi meninggalkan Cahyo dan menerima perjodohan dengan orang lain. Cahyo berkesimpulan bahwa Diana tak ada bedanya dengan kekasihnya dulu yang lari ke pelukan pria lain. Ada satu yang masih sulit

dilupakan Cahyo maupun Diana, bahwa mereka sesungguhnya telah diikrarkan bukan karena keyakinan, tapi karena cinta.

Tidak hanya film Cinta Tapi Beda yang dibuat dengan tema hubungan beda agama di Indonesia. Terdapat empat film layar lebar Indonesia dengan tema hubungan beda agama yakni: *pertama* film cin(T)a (2009) menceritakan kisah cinta laki-laki etnis Tionghoa dengan gadis jawa yang beragama Islam, *kedua* film 3Hati 2Dunia 1Cinta (2010) yang dikemas unsur komedi berkisah mengenai hubungan laki-laki dengan dua wanita yang seiman dan tidak seiman, *ketiga* film ‘?’ Tanda Tanya (2011) mengkisahkan cinta hubungan beda agama yang tidak bisa menyatu karena penolakan dari wanitanya, *keempat* film Assalamualaikum Beijing (2014) menceritakan jatuh cinta seorang laki-laki dengan wanita muslim yang akhirnya sang laki-laki menjadi mualaf.

**Gambar 1.2**

### **Film-Film Hubungan Beda Agama**



**Sumber: Olahan Peneliti (2017)**

Film *Cinta Tapi Beda*, memiliki jalan cerita yang berbeda dari ketiga film pendahulunya. Film ini dikemas lebih serius pada alur cerita hubungan beda agama antara Cahyo dan Diana, dan lebih menyoroti peran laki-laki dalam memperjuangkan hubungan beda agamanya. Selain dari alur ceritanya yang memang menarik film ini menjadi menarik karena adanya tokoh Cahyo yang berperan sebagai laki-laki yang memiliki perwatakan berpendirian, memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah menyerah, mandiri, dan sangat menghargai perempuan. Hanung dan Hestu menyajikan film *Cinta Tapi Beda* dengan berani pada akhir cerita tidak dilanjutkan kembali seperti apa hubungan antara Cahyo dengan Diana, karena ingin memberikan kesempatan pada penontonnya untuk melanjutkan sendiri kisah cinta hubungan beda agama Cahyo. Keberanian dari Sutradara mengangkat tema sensitif di Indonesia inilah yang menuai banyak kontroversi mengenai film ini karena adanya pemahaman yang berbeda antara apa yang disampaikan film dengan pemahaman sebagian penontonnya.

Penghargaan nasional dan internasional juga didapatkan oleh film *Cinta Tapi Beda* yakni: <sup>2</sup> penghargaan Piala Citra di Festival Film Indonesia 2013 (FFI) dengan kategori: pemeran pendukung wanita terbaik diterima oleh Jajang C Noer yang berperan sebagai Mama Diana, sedangkan diranah internasional *Cinta Tapi Beda* meraih penghargaan sebagai Asean Spirit Award dalam Asean International Film Festival and Award 2013.

Dari alur cerita yang menarik mengenai hubungan beda agama yang masih jarang dimunculkan dalam film layar lebar Indonesia karena sifatnya yang kontroversial serta adanya peran laki-laki dalam film yang memperjuangkan hubungan beda agamanya. Peneliti tertarik untuk membongkar wacana apa saja yang ada dalam peran laki-laki dalam film *Cinta Tapi Beda*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Wacana Kritis Peran Laki-Laki Dalam Sebuah Hubungan Beda Agama Pada Film *Cinta Tapi Beda*”.

---

<sup>2</sup> Penghargaan Film *Cinta Tapi Beda* diakses dari <http://filmindonesia.or.id/movie> , pada tanggal 10 Desember 2016 Pukul 20:46 WIB

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sesungguhnya terdapat banyak permasalahan yang dapat diteliti dalam film Cinta Tapi Beda. Namun, peneliti tertarik untuk memilih rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut mengenai:

1. Bagaimana wacana peran laki-laki dalam menghadapi hubungan beda agama dilihat dari wacana *diskursif* ?
2. Bagaimana wacana peran laki-laki dalam menghadapi hubungan beda agama dilihat dari wacana *non-diskursif* ?
3. Bagaimana materialisasi wacana disampaikan melalui wacana peran laki-laki dalam hubungan beda agama ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui tentang wacana peran laki-laki dalam menghadapi hubungan beda agama dilihat dari wacana *diskursif*.
2. Mengetahui wacana peran laki-laki dalam menghadapi hubungan beda agama dilihat dari wacana *non-diskursif* .
3. Mengetahui materialisasi wacana disampaikan pada peran laki-laki dalam hubungan beda agama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang peneliti gunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian. Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kajian ilmu komunikasi.
2. Refrensi tinjauan ilmiah untuk penelitian berikutnya mengenai wacana kritis dalam kaitannya dengan media film.

3. Penelitian juga diharapkan mampu menjadi rujukan untuk semua pihak yang sedang atau akan melakukan kajian dibidang ilmu komunikasi. Serta dapat memberikan informasi mengenai analisis wacana kritis dalam media film. Sekaligus sebagai sarana latihan dalam menganalisis sebuah fenomena atau situasi.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi syarat kelulusan dalam studi yang dilakukan oleh peneliti dan dapat menjelaskan tentang peran laki-laki dalam menghadapi sebuah hubungan beda agama. Serta membuat khalayak/penonton mampu mehamami bahwa informasi-informasi di dalam film bukan hanya sekedar sarana hiburan namun juga cerminan sikap, serta realitas dari masalah yang terjadi di kehidupan, terutama dalam wacana peran.

#### **1.5 Tahapan Penelitian**

Agar penulisan dalam penelitian ini, lebih terarah dan sistematis peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa film Cinta Tapi Beda dalam bentuk visual dan teks percakapan.
2. Mengidentifikasi data berupa wacana atau isi dari film Cinta Tapi Beda dengan cara observasi visual.
3. Menganalisis wacana atau isi dari film Cinta Tapi Beda berdasarkan kerangka teori analisis wacana kritis S.Jäger dan F.Maier yang memuat enam langkah membuat analisis wacana kritis film yakni membuat ringkasan film, menentukan tokoh utama, praktik diskursif, praktik non-diskursif, materialisasi objek, dan teoritas tema film.
4. Membuat simpulan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis wacana menggunakan kerangka teori analisis wacana kritis S.Jäger dan F.Maier yang sebelumnya telah dilakukan guna menjawab fokus penelitian.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengamati objek penelitian yang berupa potongan-potongan scene peran Cahyo dalam film Cinta Tapi Beda di ruang kerja penulis dan perpustakaan tempat penulis memperoleh data serta informasi.

### **1.6.2 Waktu Penelitian**

Peneliti menyusun *timeline* Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Mei 2017, yang terinci sebagai berikut:



**Table 1.1**

**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan	Oktober 2016				November 2016				Desember 2016				Januari 2017			
		Minggu	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Diskusi Topik Penelitian																	
2	Pembahasan Tema Penelitian																	
3	Menentukan Judul Proposal Skripsi dan Metodologi Serta Teori Yang Digunakan																	
4	Mengumpulkan Data-Data Terkait																	
5	Menyusun Bab I, II, III																	
6	Revisi Bab I																	
7	Revisi Bab II dan Bab III																	
8	Pengumpulan Proposal Skripsi																	
10	Pengambilan Hasil Proposal Skripsi																	
11	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III																	
12	Memilih Bagian Scene Film Terkait Penelitian																	

No	Jenis Kegiatan	Bulan Minggu	Februari 2017				Maret 2017				April 2017				Mei 2017			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
13	Menyusunan Bab IV dan Bab V																	
14	Menbahas AWK Film																	
15	Revisi Bab IV (dengan Dosen pembimbing)																	
16	Revisi bagian hasil penelitian (Langkah AWK untuk Film)																	
17	Menyusun Bab IV Sesuai Revisi Hasil Penelitian																	
18	Menyusun Bab V																	
19	Pengajuan Acc Pendaftaran Sidang																	
15	Pengajuan Sidang Skripsi																	
16	Sidang Skripsi																	

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, aspek penelitian, tempat dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisi mengenai teori-teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### **BAB III : Metodologi Penelitian.**

Berisi tentang penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data teknik analisis data dan wawancara.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang hasil penelitian yang di analisis serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang ada guna menyelaraskan hasil penelitian dan teori.

### **BAB V : Simpulan dan Saran**

Berisi tentang simpulan penelitian dan saran dari peneliti untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.